

## **BAB II. TINJAUAN PUSTAKA *BACKPACKER* UNTUK PEMULA DI LOMBOK**

### **II.1. Landasan Teori**

#### **II.1.1. Sejarah *Traveler***

RTW (*round the world*) trip alias jalan-jalan keliling dunia selama kurang lebih satu tahun. bangsa Inggris yang memulai tradisi ini pada tahun 1960-an. Ada yang menyebut “*gap year*” atau setahun menjadi *backpacker*, umumnya dilakukan sesudah lulus SMA atau sebelum masuk kuliah. Ada juga “*career break*” atau orang kantor yang sudah bosan dengan pekerjaannya, lalu memutuskan *traveling*. Ada juga orang yang karena patah hati lalu jalan-jalan hampir setahun, seperti buku *Eat, Pray, and Love* yang akhirnya dibuat menjadi sebuah film (Trinity, 2014, h.21).

Mengacu pada kutipan di atas, *traveler* adalah orang yang sudah berhenti dari suatu kegiatan karena merasa lelah dan jenuh atas kegiatannya itu. Agar pikirannya menjadi segar kembali salah satu caranya melakukan *traveling*, bisa dilakukan di dalam negeri bahkan luar negeri.

#### **II.1.2. Wisata**

##### **II.1.2.1. Sejarah Wisata**

Sejarah awal wisata berawal dari Inggris dengan perjalanan wisata yang bernama *Grand Tour* (Gartner, 1996). *Grand Tour* (GT) merupakan sekolah terakhir untuk anak-anak kalangan bangsawan Inggris. Tujuan *Grand Tour* (GT) adalah pengenalan atau pembukaan dari atraksi kebudayaan di Eropa daratan, berbeda dengan tujuan utama perjalanan yang sering dilakukan pada masa tersebut (berdagang dan berziarah). Peserta *Grand Tour* didampingi oleh mentor dan penjaga, diharapkan tidak hanya untuk mengobservasi seni, literatur, musik, ilmu dan keunggulan budaya Eropa, tetapi juga kembali pulang dengan penambahan kemampuan untuk menggunakan pengetahuan yang diperoleh selama perjalanan. Dengan berjalannya waktu *Grand Tour* berubah dari tujuan belajar dan pendidikan untuk anak-anak muda menjadi murni untuk bersenang-senang atau liburan bagi semua kalangan atau usia.

Dengan penjelasan dari sejarah wisata di atas, diasumsikan wisata pada saat itu adalah perjalanan yang dilakukan ke suatu tempat bukan untuk kesenangan melainkan perjalanan untuk berdagang dan berziarah ataupun tujuan lain seperti berperang atau menyebarkan agama, observasi seni, literatur, musik, ilmu dan keunggulan budaya. Selama perjalanan itu mendapatkan tambahan kemampuan untuk pengetahuan. Berbeda dengan zaman sekarang wisata sudah identik dengan orang yang berkunjung ke suatu tempat atau daerah untuk bersenang-senang, menyegarkan pikiran setelah merasa bosan atas suatu kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan.

### **II.1.2.2. Macam-macam Wisatawan**

Pada dasarnya wisatawan dibagi menjadi dua macam (Cooper, Fletcher, Gilbert & Wanhill, 1993), yaitu:

- Wisatawan domestik atau lokal adalah orang-orang yang melakukan wisata di negara sendiri.
- Wisatawan Internasional atau asing adalah orang-orang yang melakukan wisata keluar dari negara asalnya.

Pada masa sekarang wisata sudah menjadi kegiatan atau aktivitas yang pasti dilakukan oleh setiap orang di semua kalangan terutama kalangan remaja akhir (17-25 tahun), karena biasanya di usia itu gampang merasa bosan, lelah pikiran atas semua kegiatan yang dijalankan dan ingin menyegarkan pikiran. Sekarang kegiatan wisata sudah biasa disebut dengan “*Traveling*”, karena bahasa itu bisa di bilang keren atau kekinian untuk kalangan remaja dan dewasa.

Trinity dan Yasmin (2018) yang berjudul “69 cara *Traveling*” adalah buku yang menceritakan perjalanan atau *traveling* keliling dunia. Trinity sendiri adalah penulis *best seller* “The Naked Traveler” series dan Yasmin adalah sahabatnya yang ikut *traveling* selama kurang lebih satu tahun dan penulis tamu buku “The Naked Traveler 7”. Alasan dibuatnya buku ini karena pengalaman dan pengetahuan berbeda-beda setiap orang, jadi jika digabungkan akan lebih menarik lagi. Alasan kenapa harus 69 karena jika lebih dari itu ceritanya akan mengada-ada dan kalau

kurang isi bukunya akan tipis. Setiap orang bisa melakukan kegiatan atau aktivitas *traveling*, bila *traveling* adalah prioritas, berarti harus mencari cara untuk bisa *traveling* terus dalam keseharian. Lebih bagus lagi jika bisa menghasilkan uang atau pendapatan dari kegiatan *traveling* itu, jika berniat untuk menjadi atau melakukan kegiatan *traveling* pasti selalu ada jalannya, salah satunya membaca buku Trinity tersebut, semua cara bisa diaplikasikan ketika sedang *traveling*. Dengan sering melakukan kegiatan *traveling*, pikiran akan selalu segar dan minimal *feed* di media sosial akan terlihat bagus dan menarik.

Semua orang sebenarnya bisa melakukan kegiatan *traveling*, permasalahannya adalah bagaimana cara memulai itu semua, karena cukup banyak orang-orang yang ingin melakukan tetapi tidak tahu cara memulainya. Kurang keberanian dan anggaran adalah permasalahan yang sering di utarakan oleh kebanyakan orang. Membaca buku, salah satunya buku Trinity dan Yasmin yang berjudul “69 cara *traveling*”, bisa menjadi solusi untuk memulai itu semua. Melihat bagaimana cerita menarik yang ditulis dan cara-cara yang bisa di aplikasikan saat melakukan *traveling*.

### **II.1.2.3. Karakteristik Wisatawan**

Istilah karakteristik secara etimologis diambil dari bahasa Inggris yaitu *characteristic* yang berarti sifat-sifat khas dari sesuatu. Karakteristik yaitu ciri khas dari seseorang ataupun sesuatu benda atau hal. Cohen (1972), mengklasifikasikan wisatawan berdasarkan daerah yang akan di kunjungi, serta tingkat organisasi dari perjalanannya, yaitu sebagai berikut:

1. *Drifter*, yaitu wisatawan yang mengunjungi daerah yang tidak diketahui sebelumnya, dan bepergian dalam jumlah kecil.
2. *Explorer*, yaitu wisatawan yang mengatur perjalanannya sendiri, tidak mengikuti wisata yang sudah umum, wisatawan seperti ini biasanya memanfaatkan fasilitas lokal dan interaksi dengan masyarakat atau penduduk lokal sangat tinggi.

3. *Individual Mass Tourist*, yaitu wisatawan yang menyerahkan pengaturan perjalanannya kepada agen atau Biro perjalanan, dan biasanya mengunjungi tempat-tempat yang sudah terkenal atau banyak diketahui orang.
4. *Organized Mass Tourist*, yaitu wisatawan yang mengunjungi daerah atau tempat yang sudah banyak dikenal dan memiliki fasilitas yang bagus.

Dengan beberapa karakteristik wisatawan yang disebutkan, peran wisatawan di berbagai tempat wisata atau wilayah dapat dibedakan dengan beberapa faktor. Karakteristik wisatawan setiap daerah atau wilayah bisa berbeda-beda, tergantung siklus keluarga dan kondisi wilayah tersebut.

### **II.1.3. Pengertian *Traveler***

Menjadi seorang *traveler* memang ada yang berdasarkan hobi dan ada yang tidak. Orang yang awalnya tidak suka jalan-jalan tetapi karena tuntutan pekerjaan bisa menjadi tertarik. Berikut pengertian *traveler* berdasarkan kategorinya, menurut Zain (2014) yaitu:

- *Social Traveler*, merupakan orang yang hobi jalan-jalan dengan tujuan untuk menghadiri kegiatan-kegiatan sosial. Biasanya *traveler* seperti ini memiliki jiwa kepedulian tinggi sehingga rela berkorban dan menyempatkan waktu untuk berbahagia dengan orang yang dia kasihi.
- *Economical Traveler*, merupakan seseorang yang hobi jalan-jalan dengan anggaran anak kuliah atau anak sekolah, bisa dibilang seorang "*Backpacker*". *Traveler* seperti ini biasanya belum memiliki pekerjaan tetap dan biasanya justru sangat totalitas untuk menemukan potensi alam sekitar.
- *Shopa Traveler*, merupakan seorang yang ingin mendapatkan sensasinya *shopping mania* sambil jalan-jalan atau liburan. *Traveler* seperti ini memiliki selera yang tinggi dalam berbelanja. Selera yang dimaksud disini adalah selera yang menghipnotis dia sampai tak sadarkan diri buat belanja yang banyak.
- *Move on Traveler*, merupakan orang yang hobi jalan-jalan dengan tujuan agar bisa *Move on* dari seseorang. *Traveler* seperti ini biasanya baru mengalami patah hati atau putus hubungan dengan kekasihnya.

- *Nekad Traveler*, merupakan orang yang jalan-jalan karena nekat untuk mencapai visi misi yang ditentukan. *Traveler* seperti ini biasanya memaknai filosofi tujuan hidup yang mendalam.
- *Romantic Traveler*, merupakan orang yang mendapatkan kisah romantisnya ketika jalan-jalan. Dapat disebut mendapat kekasih selama dalam perjalanan atau pergi dengan kekasihnya.
- *Academic Traveler*, merupakan orang yang memiliki prestasi tinggi di dunia akademik sehingga menjadikan suka jalan-jalan.
- *Genetic Traveler*, merupakan orang yang hobi jalan-jalan berdasarkan turun temurun dari orang tuanya, karena kegiatan aktivitasnya sudah biasa dilakukan di keluarganya.

Dari semua definisi di atas, bisa disimpulkan bahwa *traveler* bisa diartikan seseorang yang bepergian ke suatu tempat untuk jalan-jalan atau liburan. Baik dengan cara yang menghemat anggaran atau tidak mempermasalahkan anggaran asalkan bisa bersenang-senang, memberikan kepuasan dalam diri dan menyegarkan pikiran. Tetapi biasanya *traveler* yang menghemat anggaran biasa disebut dengan *traveler "backpacker"*.

## **II.2. Objek Penelitian**

### **II.2.1. Sejarah *Backpacker***

Sejarah *Backpacker* lebih jauh ditelusuri dimulai pada abad 17, yaitu perjalanan *Grand Tour* yang menitik beratkan pada perjalanan dan tema pendidikan, pembentukan karakter dan membuat individu lebih berbudaya, untuk meningkatkan status sosial. Perjalanan yang dilakukan merupakan bentuk perjalanan bebas yang dilakukan pria-pria Eropa usia muda selama satu atau dua tahun untuk mengelilingi Eropa. Di sisi lain beberapa sumber menyebutkan *tramping* (perjalanan yang berhubungan dengan pencarian pekerjaan atau mempelajari cara bedagang pada kelas pekerja di Eropa) juga dianggap sebagai awal *backpacker*. Setelah era tersebut catatan perjalanan yang mungkin serupa dengan *backpacker* seolah-olah tenggelam (Buddhabhumbhitak, 2008).

Para *backpacker* memberikan keuntungan kepada masyarakat atau penduduk lokal dengan membeli hasil kerajinan, sewa penginapan yang dikelola oleh penduduk lokal dan berinteraksi lebih intensif dengan masyarakat setempat. Dinas-dinas resmi pariwisata dan industri pariwisata beberapa negara menggambarkan *backpacker* sebagai pengeksploitasi dari industri lokal pariwisata dengan mencari tempat dan barang-barang yang murah (Scheyvens, 2002).

Seorang *backpacker* sejati atau yang sudah berpengalaman pasti akan selalu memperhatikan lingkungannya. Hidup seorang *backpacker* di suatu tempat atau wilayah bisa ditentukan oleh masyarakat di tempat atau wilayah tersebut, bisa dibidang dengan kata “ketergantungan”. Seorang *backpacker* harus bisa menghasilkan simbiosis mutualisme atau saling menguntungkan baik untuk *backpacker* dan penduduk di wilayah tersebut. Apabila seorang *backpacker* masih mempunyai rasa egois, perjalanan tidak akan bisa dinikmati sepenuhnya, karena bukan hanya sekedar jalan-jalan atau liburan saja tapi bagaimana bisa menyesuaikan diri dengan budaya sekitar.

### **II.2.2. Pengertian *Backpacker***

Istilah *backpacker* sudah tidak asing lagi dikalangan masyarakat remaja akhir. *Backpacker* yaitu salah satu cara melakukan perjalanan wisata atau liburan yang sudah menjadi *trend* yang mendunia, bahkan ada sebagian orang yang menjadikan *backpacker* sebagai gaya hidup atau *lifestyle*.

Tirta (2010) berpendapat bahwa:

*Backpacker* adalah wisatawan mandiri hemat biaya, yaitu wisatawan yang mandiri mencari informasi dan menentukan tujuan perjalanan (destinasi) via berbagai media seperti internet, majalah, buku dan lainnya. Mandiri mengatur acara dan jadwal perjalanan, mandiri membeli tiket yang termurah, selalu ingin mendapatkan penginapan yang murah bahkan kalau perlu gratis (*Couchsurfing*). Transportasi publik juga jadi kendaraan utama. Selalu ingin bepergian kembali ke tempat yang belum pernah dikunjungi.  
(par.2)

Wisatawan *backpacker* pergi dengan suatu persiapan matang, akan ada persiapan untuk segala kemungkinan, termasuk tidur dimanapun, membawa peralatan dan perlengkapan cukup lengkap, membawa ransel punggung (*backpack*) yang mudah dibawa kemanapun untuk berbagai macam kondisi. *Backpacker* bepergian menggunakan transportasi lokal, menginap di rumah penduduk setempat jika diizinkan dan tanpa menggunakan jasa komersil tur. Konstruksi itulah yang membedakan *backpacker* dengan wisatawan yang lain.

Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa *backpacker* adalah salah satu cara untuk melakukan sebuah perjalanan wisata dengan mengeluarkan anggaran yang sangat murah. Perjalanan yang akan dilakukan biasanya sudah dipikirkan dari jauh hari, seperti mencari tiket biasanya dilakukan 2 bulan sampai 3 bulan sebelum perjalanan, mencari info-info penginapan, transportasi dan budaya setempat. Akan tetapi *backpacker* sendiri tidak hanya mengedepankan anggaran murah saja melainkan ingin lebih mengenal budaya dan mengenal batas diri sendiri, bukan hanya itu, seorang *backpacker* akan lebih banyak wawasan, lebih menghargai orang lain, juga bisa menghargai alam dan budaya sekitar. *Traveling* dengan cara *backpacker* juga relatif perjalanannya lebih lama dibanding *traveler* pada umumnya.

Usia para *backpacker* antara kalangan remaja akhir (17-25 tahun), biasanya telah menyelesaikan pendidikan dan sudah memiliki tingkat kemandirian untuk melakukan perjalanan. Mempunyai preferensi untuk melakukan jenis wisata dengan anggaran yang ketat, tetapi sebenarnya mempunyai kemampuan untuk membeli paket wisata yang mahal (Pearce, 1990 dalam Niggel dan Benson, 2008). Mempunyai pendidikan yang baik, relatif berada pada ekonomi atas dan melakukan perjalanan untuk menemukan hal-hal baru. Jadi sebenarnya seorang *backpacker* tidak semuanya orang yang tidak mempunyai anggaran lebih atau ekonomi bawah, tetapi ada faktor-faktor lain yang menjadikannya seperti itu.

Membedakan gaya berwisata sebagai *backpacker* adalah jelas sebagai suatu sikap. Ada hal yang perlu di pertimbangkan menjadi seorang *backpacker*, yaitu berwisata

dengan sebuah kesadaran. Preferensi pada anggaran memang penting, namun tidak hanya itu saja. *Backpacker* menyadari dirinya sebagai orang asing, tetapi selalu berupaya untuk hidup seperti masyarakat lokal karena tahu ada banyak dampak negatif yang ditimbulkan untuk menjadi wisatawan yang memisahkan diri dari kehidupan yang dikunjungi.

### **II.2.3. Tips *Backpacking***

*Backpacking* adalah salah satu kegiatan *traveling* untuk berwisata dengan meminimalisir anggaran, akan tetapi jangan melupakan bahwa *backpacker* juga harus menikmati perjalanan, *traveling* dengan cara *backpacker* bukan berarti menyiksa diri. Adapun tips untuk melakukan *backpacking* pemula menurut Hapid sebagai anggota *Couchsurfing* Bandung, diantaranya:

1. Jangan sendiri untuk *backpacker* pertama.
2. Pastikan utamakan keselamatan, jangan hanya mementingkan murah.
3. Bergabung di komunitas, agar bisa saling berbagi pengalaman.

Membedakan diri untuk menjalankan kegiatan *traveling* dengan cara *backpacker* jelas harus mengetahui cara-cara untuk melakukannya dari orang yang sudah berpengalaman, agar perjalanan yang akan dilakukan bisa berjalan dengan baik dan mengurangi kendala-kendala yang akan terjadi langsung dilapangan.

### **II.2.4. Peralatan *Backpacker***

Pada umumnya melakukan kegiatan *backpacking* menghabiskan waktu yang tidak sebentar, maka dari itu diperlukan peralatan yang bisa memenuhi dan mempermudah selama perjalanan berlangsung. Trinity (2014) mengatakan “masalah paling pelik bila *traveling* dalam waktu yang lama selain mengurus visa (surat-surat) adalah *packing*. Bayangkan, bagaimana caranya memilih baju untuk empat musim selama setahun dan masuk kedalam ransel?” (h.2). Adapun beberapa peralatan yang biasanya dipakai saat *backpacking*, diantaranya sebagai berikut:

- Peralatan pertama dan sangat penting untuk seorang *backpacker* yaitu ransel atau *carrier* karena sesuai dengan nama kegiatannya yaitu *backpack* atau tas punggung. Selain itu alasan lain karena mudah dibawa di berbagai medan.





Gambar II.1 Ransel

Sumber: <http://shop.consina-adventure.com/centurion-50>  
(26 Mei 2019)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ransel/ran-sel/ adalah tas besar, biasanya terbuat dari kain terpal, yang disandang atau digendong di punggung. Akan tetapi dalam perkembangannya, tas ransel ada juga yang menggunakan satu tali saat menyandangnya ke bahu. Penggunaan tas ransel yang berbentuk seperti ini untuk mempermudah pengguna dalam membawa barang bawaannya.

- *Vacuum plastic bag*, semacam kantong plastik yang bisa mengompres pakaian sehingga tipis karena udaranya dikeluarkan. Kalau sedang berada di daerah panas, baju *winter* semua dimasukkan ke dalam plastik ini. Demikian pula jika bepergian ke tempat yang cuacanya dingin atau sedang musim dingin. Dengan menggunakan tas ini, bisa menghemat hingga 75% bahkan jika membawa pakaian seperti kemeja atau pakaian yang mudah kusut tas ini menjadi salah satu solusinya. Selain itu tas ini bisa melindungi dari kelembaban atau jamur, dapat menghindari pakaian yang berbau karena terlalu lama di dalam koper dan tidak perlu khawatir pakaian akan basah jika koper terkena air. Biasanya tas ini memiliki 4 kantong, 2 kantong berukuran besar (50x70 cm) dan 2 kantong lainnya (40x60 cm).



Gambar II.2 Tas *vacum plastic*

Sumber: <https://moedah.com/vakum-bag-set-isi-3-pcs-vakum-bag-free-pompa-vacum-storage-bag-set/>  
(18 April 2019)

- *Money Belt Security*, untuk menaruh uang kertas dan dokumen penting di dalam baju. Dengan adanya tas ini barang berharga seperti uang dan dokumen akan lebih aman ketika tidur karena tas ini menempel di badan dan jika uang kertas akan lebih rapih atau di lecek. Tas ini biasa dipakai di pinggang dan di pakai diselip di dalam baju.



Gambar II.3 *Money belt*

Sumber: <https://www.jakartanotebook.com/tas-pinggang-travel-adventure-vf0057-black>  
(18 April 2019)

- *Hanging toiletry bag*, berbahan tipis, beratnya Cuma 80 gram, tahan air, ada cermin kecil, ada gantungannya, isinya seperti peralatan mandi. Tas ini biasa digunakan untuk menata alat *make up*, peralatan mandi, dan yang lainnya.



Gambar II.4 *Hanging toiletry bag*

Sumber: <http://kianuticket.blogspot.com/2018/03/murah-esogoal-hanging-toiletry-bag.html>  
(18 April 2019)

- Tas selempang 2 in 1, kalau sudah menetap di suatu penginapan, ransel dan *daypack* selalu ditinggal, untuk membawa barang seperti dompet, gadget dan yang lainnya bisa menggunakan tas ini. Tas ini memiliki ukuran yang cukup besar dan bentuknya terlihat bagus untuk dibawa ke tempat-tempat santai.



Gambar II.5 Tas selempang 2 in 1

Sumber: <https://www.blanja.com/katalog/p/mnb/-tas-selempang-pria-black--17262065>  
(18 April 2019)

- *Tote bag*, berbahan kain yang bisa dilipat jadi segenggam, berfungsi untuk bawa belanjaan dan pergi ke pantai. Selain untuk membawa barang belanjaan dan lebih santai, *tote bag* juga bisa lebih mengurangi pemakaian kantong kresek dan bisa mengurangi sampah-sampah plastik.



Gambar II.6 *Reusable shopping bag*  
Sumber: <https://id.kisspng.com/png-lmjrs/>  
(05 November 2018)

- Obat-obatan pribadi, peralatan yang wajib dibawa pada saat *backpacker* untuk orang-orang yang mempunyai penyakit khusus atau obat untuk pertolongan pertama.



Gambar II.7 Obat-obatan pribadi  
Sumber: <https://www.dictio.id/t/apakah-perlu-membawa-obat-obatan-pribadi-saat-travelling/38922>  
(26 Mei 2019)

Semua peralatan di atas tidak semuanya wajib di bawa, tetapi itu rekomendasi dari buku Trinity yang berjudul “The Naked Traveler Part 1” selama perjalanan setahun penuh keluar negeri. Peralatan yang harus dibawa tergantung kemana tujuan tempatnya, jauh dekatnya, seberapa lama dan tergantung kebutuhan. Di zaman sekarang, dengan banyak orang yang melakukan kegiatan *outdoor* banyak merek-merek tas yang mempunyai kualitas baik dan harga yang terjangkau.

## **II.2.5. Lombok**

Lombok adalah salah satu pulau terbesar yang ada di provinsi Nusa Tenggara Barat, Indonesia. Luas pulau Lombok hanya 1/3 dari luas provinsi Nusa Tenggara Barat, namun pulau Lombok menjadi pusat pemerintahan provinsi Nusa Tenggara Barat. Selain itu, pulau Lombok salah satu tempat yang sering dikunjungi oleh para wisatawan (BAPPEDA, 2013, h.3).

Menurut Khafid (seperti yang dikutip Zainuri, Zaini, Werdiningsih dan Sjah, 2016):

Pulau Lombok merupakan salah satu tujuan wisata yang semakin populer bagi wisatawan domestik dan mancanegara. Hal ini tercermin dari fakta, misalnya Kabupaten Lombok Barat ditetapkan sebagai *Best Destination Indonesia Tourism Awards 2010* dari Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata pada tahun 2009 dan 2010 (h.206).

Berdasarkan kutipan di atas, Lombok merupakan salah satu pulau yang ada di Nusa Tenggara Barat, Indonesia, yang menjadi salah satu tujuan para wisatawan. Hal ini dikarenakan pulau Lombok memiliki banyak objek wisata diantaranya seperti, pantai, gunung, budaya, dan sebagainya.

Jalur menuju Lombok bisa diakses melalui udara via Bandar Udara Internasional Lombok (Praya) dan melalui laut via gerbang Pelabuhan Lembar. Menurut Dorci sebagai warga lokal Lombok, waktu yang tepat *backpacker* ke pulau Lombok yaitu pada bulan Februari–Mei atau Juli–Oktober, karena selain relatif sepi dibandingkan dengan waktu liburan, harga akomodasi dan makanan juga relatif murah. Sikap masyarakat orang asli Lombok terkenal ramah dan baik terhadap wisatawan lokal atau asing. Oleh karena itu, Lombok menjadi destinasi favorit untuk dikunjungi.

### **II.2.5.1. Objek Wisata di Lombok**

Lombok merupakan salah satu pulau di Indonesia yang sudah banyak diketahui oleh banyak orang. Pulau yang terkenal dengan banyaknya tempat wisata seperti pantai, gunung, dan budaya lokal yang masih asri. Akan tetapi, untuk *backpacker* yang berkunjung ke tempat-tempat wisata yang ada di pulau Lombok harus memahami

situasinya terlebih dahulu. Berikut beberapa tempat di pulau Lombok dan juga situasinya:

- Pantai Kuta

Pantai Kuta terletak di Desa Kuta di Lombok Tengah, pantai ini menjadi salah satu tujuan pertama bagi wisatawan dan cocok untuk belajar berselancar serta terumbu karang yang indah. Kegiatan yang direkomendasikan di pantai ini antara lain snorkeling, berselancar, berenang dan melihat matahari terbenam. Akses menuju pantai ini mudah, banyak transportasi angkutan umum menuju kuta, bisa dari bandara prayo atau pelabuhan lembar dari terminal mandalika. Harga penginapan sangat bervariasi, mulai dari *homestay* sampai hotel berbintang yang berkisar Rp. 100.000 sampai jutaan rupiah. Untuk para *backpacker* sendiri, karena pantai ini termasuk pantai favorit, makanan juga banyak ditemukan dari harga mulai Rp. 10.000. Dianjurkan untuk datang ke pantai ini pada pukul 09:00 dan 15:00 untuk menikmati suasana serta ombak yang optimal, sedangkan untuk menikmati suasana sore dan matahari terbenam dianjurkan datang sekitar pukul 16:00 atau 17:00. Sikap masyarakat di pantai kuta sangat ramah terhadap wisatawan, mereka sadar bahwa tempat mereka adalah destinasi wisata (www.anekatempatwisata.com, 2018, par.3-5).



Gambar II.8 Pantai Kuta

Sumber: <http://happywisatalombok.com/2018/04/16/pantai-kuta-lombok/>  
(11 April 2019)

- Pantai Selong Belanak

Pantai Selong Belanak berada di jalur yang sama dengan pantai Kuta. Pantai ini cocok untuk yang berselancar pemula karena memiliki ombak yang tidak terlalu besar. Akses masuk ke pantai ini gratis, akan tetapi untuk wisatawan yang membawa kendaraan membayar sewa parkir Rp.3.000. Sepanjang pantai

Selong Belanak terdapat beberapa warung makan murah, sehingga cocok untuk destinasi wisata *backpacker* (www.anekatempatwisata.com, 2018, par.6-8).



Gambar II.9 Pantai Selong Belanak

Sumber: <http://donydjunie.blogspot.com/2016/04/pantai-selong-belanak-yang-berkelas.html>  
(11 April 2019)

- Pantai Tanjung Aan

Pantai Tanjung Aan cocok dijadikan sebagai tempat untuk snorkeling, serta letaknya cukup dekat dengan pantai Kuta (3km) dan pantai Selong Belanak, sehingga dapat dikunjungi sekaligus dalam sehari. Harga penginapan di sekitar pantai ini berkisar dari harga Rp. 100.000 sampai Rp. 4.000.000 per malam. Pantai ini kerap menjadi salah satu tempat wisata di Lombok yang mengadakan Festival Bau Nyale pada bulan Februari dan Maret (www.anekatempatwisata.com, 2018, par.9-11).



Gambar II.10 Pantai Tanjung Aan

Sumber: <https://www.trivindo.com/tempat-wisata/pantai-tanjung-aan-lombok.html>  
(11 April 2019)

- Pantai Bangko-bangko

Pantai Bangko-bangko terletak di barat daya pesisir Lombok, namun areanya terpencil sehingga masih cukup asri. Pantai ini dikenal dengan nama Desert

Point, walaupun fasilitas di pantai ini tidak banyak, warga setempat menyewakan pondok-pondok penginapan murah mulai dari Rp. 200.000 sampai jutaan. Perjalanan untuk ke pantai Bangko-bangko dapat diambil dengan perjalanan dari pelabuhan padang bai Bali ke pelabuhan lembar Lombok dengan menggunakan transportasi kapal feri dengan ongkos perjalanan kurang lebih Rp.45.000, lalu setelah dari pelabuhan lembar menggunakan kendaraan umum dengan perkiraan waktu perjalanan 2 jam (www.anekatempatwisata.com, 2018, par.12-13).



Gambar II.11 Pantai Bangko-bangko

Sumber: [http://mandalika.indonesia-tourism.com/bangko\\_bangko\\_tourism.html](http://mandalika.indonesia-tourism.com/bangko_bangko_tourism.html)  
(11 April 2019)

- Pantai Tangsi

Pantai Tangsi sering disebut pantai pink dikarenakan memiliki keunikan berupa pasir pantai warna merah muda. Letak pantai ini berada di desa Sekaroh, kecamatan Jerowaru, Lombok Timur cukup jauh dari kota Mataram sekitar 80 km. Untuk menuju ke tempat ini harus sewa perahu masyarakat sekitar. Waktu yang paling tepat untuk melihat pasir berwarna merah muda pada pantai ini yaitu pukul 08:00 hingga 16:00, namun jika berkunjung ke pantai Tangsi disarankan membawa bekal makanan dan pulang sebelum matahari terbenam dikarenakan tidak adanya warung, penginapan dan fasilitas bagi wisatawan (www.anekatempatwisata.com, 2018, par.14-15).





Gambar II.12 Pantai Tangsi

Sumber: <https://www.trivindo.com/tempat-wisata/pantai-tanjung-aan-lombok.html>  
(11 April 2019)

- Gunung Rinjani

Gunung Rinjani telah ditetapkan menjadi kawasan taman nasional dan tujuh puncak tertinggi di Indonesia dengan ketinggian 3726 Mdpl. Salah satu panorama yang terkenal dari Gunung Rinjani yaitu Danau Sagara, area ini dikelilingi berbagai gua yang dapat dijelajahi seperti Gua Susu, Manik, dan Payung. Hal lain yang menarik dari Danau Sagara yaitu adanya kolam air panas untuk berendam dan juga bisa memancing ikan. Perjalanan yang ditempuh untuk mencapai puncak Gunung Rinjani dibutuhkan waktu kurang lebih 5 hari sehingga perbekalan harus dipersiapkan dengan matang. Titik awal jalur pendakian Gunung Rinjani terletak di Desa Sembalun Lawang di Lombok Timur. Untuk menuju Desa Sembalun bisa diakses dari pasar aikmel menggunakan angkutan umum dengan harga Rp. 30.000 (www.anekatempatwisata.com, 2018, par.16-18).



Gambar II.13 Gunung Rinjani

Sumber: <http://rinjaninationalpark.com/rinjani-summit-lake-4-days-3-nights.html/rinjanivolcano9>  
(11 April 2019)

- Bukit Pergasingan

Bukit Pergasingan terletak di area Sembalun, Lombok Timur. Panorama hutan, persawahan, pedesaan, serta Gunung Rinjani bisa dilihat dari Bukit Pergasingan, ada juga fasilitas untuk petualangan seperti paralayang dan sepeda gunung. Dikarenakan kurangnya transportasi, disarankan untuk menyewa kendaraan sepeda motor dengan harga Rp. 60.000 sampai Rp. 75.000/hari tergantung jenis motornya dengan jarak 90 km dari kota Mataram ([www.anekatempatwisata.com](http://www.anekatempatwisata.com), 2018, par.19-21).



Gambar II.14 Bukit Pergasingan

Sumber: <http://jelajahalamlombok.blogspot.com/2015/01/wisata-alam-bukit-pergasingan.html>  
(11 April 2019)

- Taman Narmada

Taman Narmada merupakan peninggalan Anak Agung Ngurah Karang Asem, raja Mataram Lombok pada abad ke-18 yang terletak di Kecamatan Narmada, Lombok Barat. Pada bulan November dan Desember Taman Narmada beralih fungsi menjadi pelaksanaan ritual suci di kalangan penganut Hindu. Tiket masuk sekitar Rp. 5.000. Harga penginapan di tempat ini berkisar dari Rp. 150.000 sampai Rp. 1.500.000. akses menuju taman narmada cukup mudah dan dekat dari kota Mataram dengan menaiki transportasi umum dengan waktu kurang lebih 20 menit ([www.anekatempatwisata.com](http://www.anekatempatwisata.com), 2018, par.22-25).



Gambar II.15 Taman Narmada

Sumber: <http://www.lomboksociety.web.id/2017/01/city-tour-lombok.html>  
(11 April 2019)

- Dusun Sade

Dusun Sade terletak di Kecamatan Pujut, Lombok Tengah yang menjadi hunian Suku Sasak yang masih tinggal di rumah tradisional beratap alang-alang, dinding anyaman dari bambu serta kayu sebagai penunjang, juga penduduk yang masih mempertahankan aspek budaya tradisional sejak sekitar 6 abad silam. Keunikan dari Dusun Sade dapat melihat proses pembuatan kain ikat tradisional, ikut belajar menenun dan bisa membeli langsung kain tersebut dari penduduk desa. Akses untuk menuju ke Desa Sade tidak begitu sulit, karena terletak tidak jauh dari Bandar Udara Internasional Lombok yaitu sekitar 20 menit. Rute untuk menuju Desa Sade juga bisa menggunakan rute menuju pantai Tanjung Aan karena jaraknya yang dekat. Tidak ada penginapan di Dusun Sade, alasannya masyarakatnya sendiri tidak tertarik menyediakan penginapan untuk warga asing atau wisatawan ([www.anekatempatwisata.com](http://www.anekatempatwisata.com), 2018, par.26-28).



Gambar II.16 Dusun Sade

Sumber: <https://bangbernard.com/2017/05/23/menikmati-desasade-di-lombok/>  
(11 April 2019)

- Pantai Senggigi

Pantai Senggigi terletak di Lombok Barat, salah satu pantai terpopuler di Lombok. Pantai yang dangkal serta formasi terumbu karang yang unik dijadikan sebagai kawasan snorkeling, juga keunikan gradasi warna pasirnya dari gelap ke putih. Pemandangan Gunung Agung dari kejauhan, ideal sebagai tempat untuk melihat matahari terbenam. Akses untuk menuju ke tempat ini mudah karena pantai senggigi berada dipinggir jalan raya senggigi, relatif dekat dari kota Mataram ke arah utara. *Backpacker* tidak perlu khawatir dengan penginapan, karena banyak penginapan dari murah sampai mewah. Harga penginapan bervariasi, mulai dari Rp. 100.000 sampai dengan Rp. 7.000.000 untuk hotel berbintang. Harga makanan di Lombok sendiri relatif murah dibanding dengan daerah lain, harga nasi bungkus bisa didapat dengan harga Rp. 8.000 (www.anekatempatwisata.com, 2018, par.29-31).



Gambar II.17 Pantai Senggigi

Sumber: <http://fotowisata.com/pantai-senggigi-lombok-ntb/brosur-pantai-senggigi-terbaru-2014/>  
(11 April 2019)

- Gili Trawangan, Gili Air dan Gili Meno

Ketiga pulau ini merupakan pulau-pulau kecil yang paling terkenal di Lombok, lokasi yang berdekatan sering dijadikan tujuan wisata keliling pulau kilat. Akses untuk menuju ke tempat ini bisa dari pelabuhan lembar ke Mandalika dengan harga transportasi Rp. 15.000, Mandalika ke Pemenang Rp. 30.000, Pemenang ke pelabuhan Bangsal bisa dengan jalan kaki karena jaraknya cukup dekat, lalu menyebrang ke Gili Trawangan dengan harga Rp. 13.500 sampai Rp. 15.000 menggunakan perahu. Gili Trawangan merupakan Gili terbesar dan juga Gili yang paling jauh yang memiliki banyak pilihan penginapan juga sering

mengadakan pesta dipinggir pantai setiap malam, sedangkan Gili Meno adalah yang paling sepi dan asri. Gili air sendiri adalah kawasan yang masih dihuni oleh masyarakat lokal. Harga penginapan mulai dari Rp. 150.000 sampai Rp. 5.000.000 dan harga makanan mulai dari Rp. 10.000 (www.anekatempatwisata.com, 2018, par.32-34).



Gambar II.18 Gili Trawangan

Sumber: <https://blog.vokamo.com/gili-trawangan-pulau-eksotis-tujuan-obyek-wisata-favorit-dunia/>  
(11 April 2019)



Gambar II.19 Gili Air

Sumber: <http://fotowisata.com/wisata-gili-trawangan-gili-meno-gili-air-di-lombok-ntb/gili-air-lombok-utara/> (11 April 2019)



Gambar II.20 Gili Meno

Sumber: <https://blog.vokamo.com/gili-trawangan-pulau-eksotis-tujuan-obyek-wisata-favorit-dunia/>  
(11 April 2019)

- Gili Nanggu

Gili Nanggu memiliki keunikan pasir putih dan panorama bawah airnya, akan tetapi Gili ini tidak berpenghuni sehingga wisatawan hanya bisa berkemah. Tidak ada persyaratan khusus untuk berkemah di Gili Nanggu, tetapi tetap harus memberitahu kepada pihak berwenang di desa setempat. Lokasi gili nanggu terletak di sekotong, Lombok Barat. Akses untuk menuju ke tempat ini bisa dengan kapal perahu umum atau *boat private* dari penyebrangan gili sudak ([www.anekatempatwisata.com](http://www.anekatempatwisata.com), 2018, par.35-36).



Gambar II.21 Gili Nanggu

Sumber: <https://www.wisatadilombok.com/2013/07/gili-nanggu-tidak-kalah-cantik-dengan.html> (11 April 2019)

- Gili Layar

Gili Layar relatif sama dengan kondisi Gili Nanggu yaitu tidak berpenghuni yang terletak di Lombok Barat. Akses menuju ke tempat ini dengan menyebrang dari pelabuhan sekotong. Panorama terumbu karang masih tropis yang relatif utuh, juga formasi terumbu karang kebiruan langka yang disebut “*blue coral*” yang hanya bisa ditemukan di Lombok dan Kepulauan Karibia ([www.anekatempatwisata.com](http://www.anekatempatwisata.com), 2018, par.37-38).



Gambar II.22 Gili Layar

Sumber: <http://explorlombokisland.blogspot.com/2017/07/gili-layar-sekotong-west-lombok.html> (11 April 2019)

- Air Terjun Tiu Kelep

Air Terjun Tiu Kelep terletak di Desa Senaru, kaki Gunung Rinjani, Lombok Timur, sekitar 60 km dari pusat Kota Mataram dan memiliki ketinggian 45 meter. Terdapat kolam dingin bawah air terjun yang bisa dijadikan berenang. Sebagai sarana transportasi disarankan untuk menyewa sepeda motor, dikarenakan tidak ada transportasi umum menuju kawasan ini. Harga makanan di daerah ini bisa dibilang murah-murah karena hanya ada warung biasa dan tidak adanya restoran. Penginapan di daerah ini juga banyak mulai *homestay* hingga penginapan hotel dengan harga yang bervariasi (www.anekatempatwisata.com, 2018, par.39-40).



Gambar II.23 Air Terjun Tiu Kelep

Sumber: <http://rentalmobildilombok.blogspot.com/2015/05/obyek-wisata-air-terjun-sendang-gile.html> (11 April 2019)

- Air Terjun Sendang Gile

Air Terjun Sendang Gile terletak dibawah Air Terjun Tiu Kelep memiliki ketinggian 30 meter, sehingga dapat dikunjungi sekaligus. Bentuknya yang bertingkat-tingkat, air dingin yang jernih dengan kolam dengan bebatuan (www.anekatempatwisata.com, 2018, par.41-42).



Gambar II.24 Air Terjun Sendang Gile

Sumber: <https://lelungan.net/wisata/lombok-utara/air-terjun-sendang-gile> (11 April 2019)

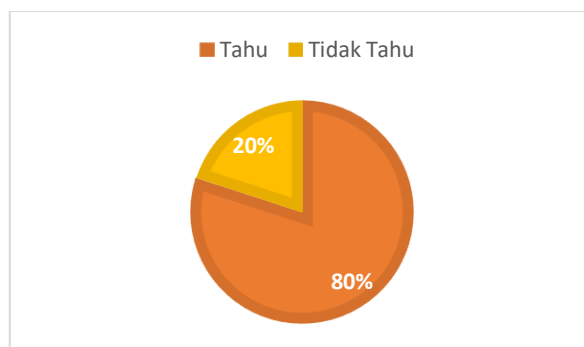
Objek wisata di Lombok sangat beragam, diantaranya wisata pantai, wisata gunung dan bukit, wisata budaya dan wisata air terjun. Wisata-wisata yang dijelaskan diatas adalah salah satu tempat terbaik di Lombok, dengan itu Lombok bisa dijadikan sebagai salah satu destinasi wisata yang cocok untuk *backpacker*. Hal lain pulau Lombok cocok untuk dijadikan destinasi wisata untuk *backpacker* karena harga makanan dan harga makanan yang relatif murah.

## II.3. Analisa

### II.3.1. Kuesioner

Setelah melakukan dengan menyebarkan kuesioner melalui Google Form dan telah dijawab 50 responden, disebarkan kepada masyarakat dengan rentan usia remaja akhir (17-25 tahun) tentang pendapat mereka mengenai *Backpacker* pemula di Lombok.

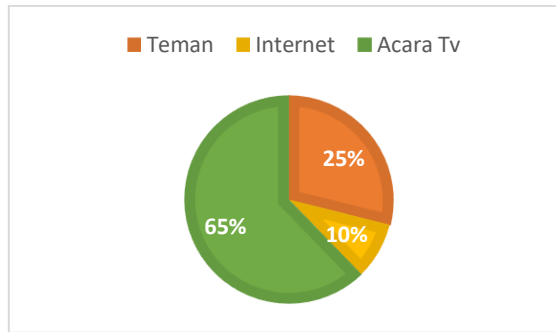
Berikut ini adalah hasil kuesioner dan pertanyaannya



Gambar II.25 Kuesioner Pertanyaan 1  
Sumber: Jabbar (2018)  
(30/12/2018)

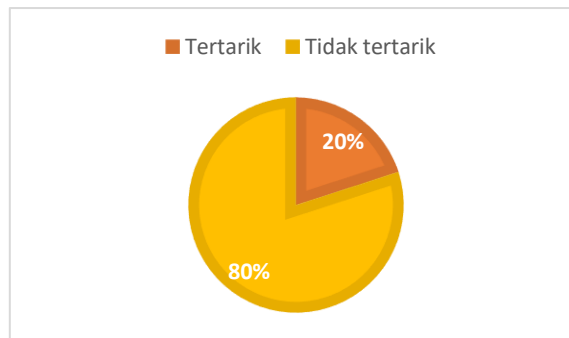
Pada gambar II.18 menunjukkan 80% responden mengetahui istilah *backpacker*, akan tetapi masih belum bisa menjelaskan lebih luas, responden hanya mengetahui *backpacker* adalah perjalanan dengan anggaran rendah. Sedangkan 20% tidak mengetahui.





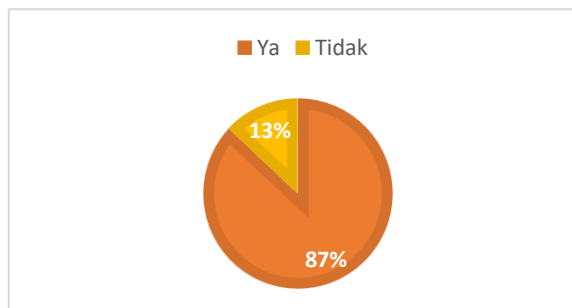
Gambar II.26 Kuesioner Pertanyaan 2  
 Sumber: Jabbar (2018)  
 (30/12/2018)

Pada gambar II.19 hasil menunjukkan bahwa 65% responden mengetahui istilah *backpacker* dari teman, 25% mengetahui dari internet atau media sosial dan 10% mengetahui dari acara televisi.



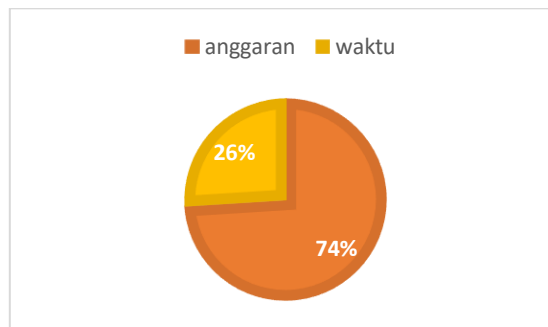
Gambar II.27 Kuesioner Pertanyaan 3  
 Sumber: Jabbar (2018)  
 (diakses pada 30/12/2018)

Pada gambar II.20 hasil kuesioner di atas menunjukkan responden yang tidak mengetahui 80% tertarik melakukan *backpacker* dan 20% tidak tertarik melakukan kegiatan tersebut.



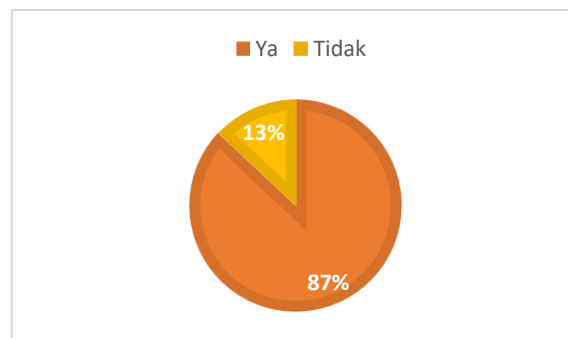
Gambar II.28 Kuesioner Pertanyaan 4  
 Sumber: Jabbar (2018)  
 (diakses pada 18/04/2019)

Pada gambar II.21 hasil kuesioner menunjukkan responden yang pernah *traveling* ke Lombok 13% dan tidak pernah *traveling* ke Lombok 87%.



Gambar II.29 Diagram kuesioner pertanyaan 5  
Sumber: Jabbar (2018)  
(diakses pada 18/04/2019)

Pada gambar II.22 hasil kuesioner di atas menunjukkan responden yang belum pernah *traveling* ke Lombok, kendalanya di kendala anggaran 74% dan kendala waktu 26%.



Gambar II.30 Diagram kuesioner pertanyaan 6  
Sumber: Jabbar (2018)  
(diakses pada 18/04/2019)

Pada gambar II.23 hasil kuesioner di atas menunjukkan responden yang berminat *traveling* ke Lombok sebagai *backpacker* sebanyak 87% dan responden yang tidak berminat sebanyak 13%.

Dari hasil kuesioner 50 orang responden, dapat diperoleh kesimpulan data yaitu 80% mengetahui istilah *backpacker* dan 20% kurang mengetahuinya. Kebanyakan yang tahu mereka mendapatkan informasi dari teman dan internet. Responden mengartikan Backpacker adalah cara untuk berlibur dengan anggaran murah. Dalam hal ini bahwa istilah *backpacker* adalah salah satu cara untuk melakukan

perjalanan atau liburan panjang dengan mengeluarkan anggaran yang murah. Perjalanan yang akan dilakukan biasanya sudah dipikirkan dari 2-3 bulan sebelum keberangkatan. Selain itu *backpacker* adalah salah satu cara untuk lebih mengenal diri sendiri, belajar lebih menghargai orang lain, menghargai alam dan budaya sekitar. Kelebihan menjadi *backpacker* yaitu hemat, mempunyai pengalaman terbaik dibandingkan dengan orang yang pergi berlibur dengan cara sewa jasa atau agen dan belajar menjadi mandiri. Minat masyarakat untuk *traveling* dengan cara *backpacker* ke Lombok sebanyak 87%. Responden yang ingin melakukan *backpacker* ke Lombok mengalami kendala di anggaran sebanyak 74% dan kendala waktu sebanyak 26%. Akan tetapi mereka ingin mengetahui lebih lanjut tentang informasi *backpacker* ke Lombok dan tertarik untuk melakukan kegiatan tersebut.

Dalam hal ini perancangan yang dibuat memberikan informasi dalam melakukan kegiatan *backpacker* ke Lombok, memberikan solusi dari permasalahan atau kesulitan untuk menjalani kegiatan *backpacker* ke Lombok.

### **II.3.2. Wawancara**

Dalam pengumpulan data, wawancara kepada ahli adalah salah satu informasi yang bisa dipertanggung jawabkan dan sudah pasti kepastiannya. Wawancara dapat diperoleh data utama guna menjadi permasalahan dalam penelitian ini. Berikut hasil dari wawancara:

Wawancara dilakukan dengan member *Couchsurfing* Bandung yang bernama Ide Hafizh, umur 30 tahun. Beliau orang yang sudah berpengalaman dan sudah lama berkecimpung dalam melakukan kegiatan *backpacker*. Wawancara dilakukan pada hari Rabu, 23 Januari 2019, beliau menjelaskan bahwa kegiatan *backpacker* adalah salah satu cara untuk pergi jalan-jalan atau liburan dengan anggaran yang lebih hemat. Memang sudah menjadi hal yang wajar dan identik, seorang *backpacker* adalah menghemat anggaran. Di zaman sekarang kegiatan *backpacker* sudah bergeser menjadi gaya hidup. Membedakan *backpacker* menjadi dua macam yaitu solo *backpacker* dan *conventional backpacker*. Solo *backpacker* lebih diartikan menuntaskan hasrat jalan-jalan dan untuk lebih mengenal diri sendiri. Sedangkan

*conventional backpacker* karena ada teman lebih mengenal budaya sekitar, keuntungannya bisa lebih mengenal karakter seseorang, bertukar pikiran dan bisa menghindari hal-hal atau masalah yang tidak terduga. Permasalahannya sampai saat ini, melakukan kegiatan *backpacker* terjadi di transportasi dan masyarakat membeda-bedakan warga lokal dengan *tourist*. Transportasi di Indonesia sendiri tidak di semua wilayah masuk ke dalam kategori *backpacker* dan masyarakat tidak semua menerima kehadiran *backpacker* seperti yang terjadi di wilayah Lombok, contohnya kurang ramah, kurang menerima kehadiran orang asing. Akan tetapi, sampai saat ini Ide Hafizh masih menikmati kegiatan itu dengan segala permasalahan yang ia hadapi, tidak memberhentikan beliau untuk melakukan kegiatan *backpacker*.

#### **II.4. Resume**

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, wawancara dengan ahli dan kuesioner masyarakat umum, permasalahan dari kegiatan *backpacker* adalah tidak tahu cara memulai perjalanan karena kurangnya informasi yang lengkap, kurangnya fasilitas dan tidak semua masyarakat dapat menerima kehadiran *backpacker*. Padahal jika dilihat lebih lanjut kehadiran *backpacker* yang berada di wilayah tertentu dapat meningkatkan perekonomian warga lokal. Menjalankan kegiatan *backpacker* banyak keuntungan seperti lebih mengenal budaya luar, mengenal karakter seseorang, mengenal diri sendiri dan orang lain, banyak teman dan yang lainnya. Banyak responden yang tahu tentang Lombok tapi belum pernah melakukannya karena masih merasa takut dan tidak tahu cara memulainya. Informasi yang lengkap dan dibuat dengan adanya unsur visual, akan lebih memikat orang-orang untuk melakukan kegiatan *backpacker* ke Lombok.

#### **II.5. Solusi Perancangan**

Berdasarkan masalah tersebut maka solusi perancangannya adalah berupa media yang dapat memberikan informasi kepada khalayak seputar *backpacker* untuk pemula di Lombok, diantaranya seperti pengertian *backpacker*, tips *backpacking*, objek wisata di Lombok beserta situasi, dan alat-alat *backpacker*. Hal ini dikarenakan khalayak ingin berwisata ke Lombok, namun memiliki kendala

dianggaran dan waktu dan tidak tahu situasi pulau Lombok. Adapun cara untuk meminimalisir anggaran yaitu dengan cara *backpacking*, namun terdapat beberapa khalayak yang tidak mengetahui hal ini. Maka dari itu, pengetahuan seputar *backpacker* pemula di Lombok harus diberikan kepada khalayak yang ingin berwisata ke Lombok.